

PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL PROJEK PENGUTAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA GURU- GURU DI GUGUS II ABANG

Ni Nyoman Lisna Handayani¹,

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

¹ lisnahandayani201@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

The advantage of the independent curriculum is that there is a theme module for the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is a cross-disciplinary learning that is used to observe and also provide solutions to problems in the environment. After the implementation independent curriculum, the teacher was confused in preparing the theme module for the Pancasila student profile project. Therefore, the team conducted training for SD Gugus II Abang teachers to improve their ability to design the theme module for the Pancasila student profile project. The purpose of the training is for teachers to be able to document describing project activity plans as a guide for educators in carrying out learning in accordance with the goal of strengthening the Pancasila Student Profile in certain themes. The training method is a system of lectures, discussions, problem solving and assignments. The result is that the teacher is able to design the profile project module independently: Carry out the preparation of the profile project module from the selection of themes and objectives to the development of activities and assessments independently.

Keywords: *Training, Designing, Project Module*

Abstrak

Salah satu keunggulan kurikulum merdeka terdapat modul tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Proil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin yang digunakan untuk mengamati dan juga memberika solusi dari masalah yang berada di lingkungannya. Setelah diimplementasikannya kurikulum merdeka guru kebingungan dalam menyusun modul tema proyek profil pelajar pancasila. Oleh karena itu, tim melakukan pelatihan kepada guru SD Gugus II Abang untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang modul tema proyek profil pelajar pancasila. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah guru mampu dokumen yang mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam tema tertentu. Adapun metode pelatihannya dengan sistim cerama, diskusi, problem solving dan penugasan. Hasilnya adalah guru sudah mampu merancang modul proyek profil secara mandiri: Melakukan

penyusunan modul proyek profil dari tahap pemilihan tema dan tujuan hingga pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri.

Kata kunci: *Pelatihan, Merancang, Modul Proyek*

1. PENDAHULUAN

Program sekolah penggerak merupakan upaya pemerintah untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia yang merata dan berkualitas. Namun demikian diharapkan pendidikan yang berkualitas tersebut juga memiliki karakter dan kepribadian Pancasila. Focus awal terlaksananya program sekolah penggerak adalah pengembangan hasil belajar siswa secara holistic terkait dengan literasi dan numerasi serta karakter disertai dengan SDM yang unggul baik dari Kepala Sekolah maupun guru pengampu mata pelajaran.

Terdapat hal-hal yang menjadi ciri khas pelaksanaan program sekolah penggerak yaitu berupa kegiatan penguatan proyek profil pelajar pancasila. Kegiatan proyek ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran yang dilakukan melalui proyek ini akan merubah wajah pembelajaran di kelas yang awalnya terkesan konvensional maka akan terlihat dan terkesan lebih inovatif. Dalam kegiatan yang berbentuk proyek ini para siswa akan melakukan investigasi (penyelidikan) hingga menerapkan pengetahuan untuk menghasilkan produk.

Dalam kegiatan proyek ini akan ada koordinator dan fasilitator proyek yang diampu oleh guru di fase tersebut. Koordinator ini akan menngkomando tentang pelaksanaan proyek pada tema yang dipilih selama kegiatan proyek (Istiningsih & Dharma, 2021). Terdapat lima tema proyek profil pelajar Pancasila untuk jenjang sekolah dasar, tema tersebut yaitu: 1. Gaya Hidup Berkelanjutan 2. Kearifan lokal 3. Bhinneka Tunggal Ika 4. Bangunlah Jiwa dan Raganya 5. Kewirausahaan. Tema yang disebutkan diberlakukan berdasarkan aturan Kemendikbud Dikti dan dikembangkan berdasarkan isu-isu prioritas yang disesuaikan dengan peta jalan pendidikan nasional 2020-2035, *Sustainable Development Goals*, dan dokumen lain yang relevan.

Kegiatan proyek yang bertujuan secara global untuk menguatkan karakter dan profil pelajar pancasila secara tersirat mengharapakan hadirnya Sumber Daya Manuasia (SDM) Indonesia yang unggul (Ismail et al., 2021). Berikut pernyataan tujuan diselenggarakannya kegiatan kokurikuler berupa proyek profil pelajar pancasila yaitu: "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila" Adanya pernyataan tersebut memiliki dua hal yang saling berkaitan yaitu kompetensi untuk menjadi seorang warga Negara Indonesia dengan memiliki jiwa demokratis serta unggul produktif dalam menyongsong abad ke-21 (Kemendikbud Ristek, 2020). Dengan memiliki karakter demikian diharapkan para siswa Indonesia dapat selalu berpartisipasi dalam pembangunan global serta berkelanjutan yang tangguh untuk memecahkan tantangan dari berbagai penjur (Mohamad Judi et al., 2012).

Selain tema yang telah ditentukan di atas, kegiatan proyek proyek profil pelajar pancasila memuat enam kompetensi sebagai dimensi utama atau kunci keberhasilan tujuan pendidikan Indonesia (Juliani & Bastian, 2021). Keenam kompetensi tersebut saling bergandengan agar dapat selalu bersamaan (Rusnaini et al., 2021) menunjang

tercapainya profil pelajar pancasila siswa Indonesia dan tidak bersifat parsial. Keenam dimensi tersebut yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan global
3. Bergotong-royong
4. Mandiri
5. Bernalar kritis
6. Kreatif.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam penyusunan modul proyek profil pelajar pancasila pada guru- guru sekolah dasar di Gugus II Abang.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 1 Abang, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kegiatan persiapan, tim pengabdian melakukan administrasi perijinan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STAHN Mpu Kuturan Singaraja. Sebelum berangkat ke lokasi tim pengabdian mempersiapkan materi modul proyek profil pelajar pancasila dan memberikan link materi kepada para peserta.

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan. Tahap ini melakukan kegiatan penyampaian materi yang telah dipersiapkan dan memberikan ruang tanya jawab untuk memperdalam pemahaman tentang proyek profil pelajar pancasila. Teknik pelaksanaan materi dilakukan dengan ceramah. Serta eksplorasi materi sesuai dengan kondisi geografis yang ada di sekitar sekolah. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan praktik penilaian untuk menguji tingkat kurasi komponen modul yang telah disusun. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktekan materi-materi yang diperoleh. Tujuannya adalah agar peserta pelatihan (guru) benar-benar menguasai materi yang diterima, mengetahui kemampuan untuk menerapkan penyusunan modul proyek secara teknis dan mampu mengidentifikasi kesulitan (jika masih ada) untuk dipecahkan selama menulis modul. Pada tahap ketiga yaitu evaluasi. Tahap ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan reflektif untuk memantapkan pertemuan guru dan pemahaman tentang modul proyek profil pelajar Pancasila.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan merancang modul tema proyek profil pelajar pancasila ini di SDN 1 Abang menunjukkan bahwa sebelumnya guru belum pernah mendapatkan informasi dan pelatihan tentang bagaimana menyusun modul tema proyek sehingga pada pertemuan pertama dan kedua peserta masih mengalami kesulitan dalam memahami tahapan pembuatan modul tema proyek yang diajarkan namun pada pertemuan hari ketiga dan selanjutnya peserta mulai terbiasa dengan tahapan tersebut. Adapun tahapan dari pembuatan adalah sebagai berikut.

1. Presentasi Materi Modul Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila

Hari pertama pelatihan tanggal 22 Oktober 2022 dilaksanakan pelatihan merancang modul proyek profil pelajar pancasila bagi guru SDN Gugus II Abang melalui pemaparan materi oleh narasumber. Kegiatan hari pertama dengan menyampaikan materi

langsung kepada seluruh peserta. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan di SDN 1 Abang dengan jumlah guru yang ikut sebanyak 25 orang Menurut kepala sekolah SDN III Abang bahwa SD tersebut sudah mendaftar sebagai sekolah mandiri dalam implemtansi kurikulum merdeka sehingga perlu pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan modul tema proyek profil pelajar pancasila. Diawal pelatihan ini tim mendistribusikan soal pretest kepada seluruh peserta untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan peserta terhadap modul tema proyek. Namun setelah mengetahui hasil pretest, ternyata pengetahuan peserta pelatihan terhadap modul tema proyek masih sangat minim, sehingga membutuhkan pengetahuan dan pendampingan yang ekstra. Materi pertama yang disampaikan oleh pemateri adalah memahami Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tim pemateri selanjutnya menjelaskan bahwa Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut lanjut pemateri, bahwa profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan selanjutnya diselangi dengan pertanyaan diskusi, dimana salah seorang peserta pelatihan menanyakan bahwa bagaimana kaitannya pembelajaran profil peljar pancasila di sekolah? Lalu tim pemateri menjelaskan bahwa kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Kegiatan selanjutnya diselangi dengan pertanyaan diskusi, dimana salah seorang peserta pelatihan menanyakan bahwa bagaimana kaitannya pembelajaran profil peljar pancasila di sekolah? Lalu tim pemateri menjelaskan bahwa kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Kemudian pemateri malanjutkan prsentasi materinya bahwa Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Selanjutnya pemateri meminta peserta untuk menyebutkan dimensi profil pelajar pancasila melalui permainan melempar bola kepada peserta. 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2. Berkebinekaan global. 3. Bergotong-royong. 4. Mandiri. 5. Bernalar kritis. 6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.



2. Pendampingan Penyusunan Modul Tema Proyek Profil Pelajar Pancasila

Hari kedua pelatihan, tim PKM mengajak para peserta untuk membuka laptopnya masing-masing untuk mencoba menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila tersebut. Tim PKM menjelaskan beberapa langkah yang dapat digunakan oleh guru atau tenaga pendidik dalam menyusun modul tersebut. Langkah-langkah dalam menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut.

a. Membuat Identitas Modul

Tim PKM mengajak peserta untuk menuliskan identitas modul. Identitas modul ini berisikan identitas modul ajar yang dapat dikembangkan dari

- Nama Penyusun
- Instansi
- Tahun Penyusunan Modul Ajar
- Jenjang Sekolah
- Kelas
- Alokasi waktu yang disesuaikan dengan ketentuan masing-masing

b. Membuat Kompetensi Awal

Kemudian tim PKM mengajak peserta untuk membuat kompetensi awal, dimana dalam kompetensi awal yang harus dimiliki oleh peserta didik berupa pengetahuan awal dan juga keterampilan yang perlu untuk dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari tema atau topik tertentu. Diantara peserta ada yang menambahkan bahwa kompetensi awal tersebut merupakan ukuran dari seberapa dalam modul dibuat. Lalu dibenarkan oleh peserta yang lainnya.

c. Membuat Profil Pelajar Pancasila Selanjutnya, tim PKM menjelaskan kembali guru dalam membuat modul ajar, bahwa profil pelajar Pancasila tersebut tidaklah perlu untuk dicantumkan semua. Tenaga pendidik dapat memilih profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam

modul ajar tersebut. Profil pelajar Pancasila tersebut dapat dituangkan dalam pembelajaran melalui materi, padagogi, kegiatan proyek dan juga asesmen.

d. Menentukan sarana dan prasarana

Kemudian guru dipersilahkan untuk menuliskan sarana dan prasarana adalah fasilitas yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Sarana adalah alat dan juga bahan yang digunakan sedangkan prasarana adalah materi dan juga sumber ajar yang relevan dalam pembelajaran. Tenaga pendidik juga perlu untuk memperhatikan sarana dan prasarana tersebut untuk mempertimbangkan keterbatasan dan kelebihan dari materi yang disampaikan. Jangan sampai sarana dan prasarana yang dibutuhkan melebihi dari target kegiatan tema proyek.

e. Menentukan target peserta didik Dalam menentukan jumlah peserta didik, guru diharapkan dapat melihat panduan modul tema proyek profil pelajar pancasila yang dijadikan target adalah:

- Peserta didik reguler adalah peserta didik yang tidak mempunyai kendala dalam memahami materi ajar;
- Peserta didik kesulitan belajar adalah peserta didik yang memiliki kesulitan dengan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri dan sulit untuk konsentrasi;
- Peserta didik pencapaian tinggi adalah yang peserta didik yang dapat memahami materi dengan cepat dan juga tingkat keterampilan yang tinggi.

f. Membuat Model Pembelajaran

Guru bisa memilih model pembelajaran tersebut dapat menjadi gambaran sistematis tentang pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran tersebut seperti pembelajaran jarak jauh, pembelajaran luring atau juga blended learning.

Selanjutnya dibagian Komponen inti, tim PKM menjelaskan ada beberapa komponen yang perlu dituliskan oleh guru dalam modul tersebut, diantaranya adalah:

- Deskripsi singkat proyek
- Dimensi dan sub elemen dari Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan
- Tujuan spesifik untuk fase tersebut
- Alur kegiatan proyek secara umum
- Asesment
- Pertanyaan pemantik
- Pengayaan dalam bentuk remedial
- Refleksi peserta didik dan pendidik

Tim PKM sangat menekankan bahwa assesment sangat diperlukan dalam pembelajaran, terlebih lagi assesment diagnostic. Asesmen tersebut digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran di akhir pembelajaran. Kriteria capaian tersebut harus di tentukan dengan jelas juga. Diakhir kegiatan, tim PKM membuat rencana tindak lanjut berupa penugasan secara mandiri, setiap guru dengan anggota kelompoknya berdasarkan fase di sekolah SD, untuk melahirkan sebuah modul sebelum mengimplementasikan tema proyek, dan modul tersebut dikirimkan kepada tim PKM dalam bentuk soft copy.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penyusunan modul proyek profil pelajar pancasila yang dilaksanakan di SDN 1 Abang memberikan gambaran dan kesimpulan bahwa guru-guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan proyek berdasarkan arahan dan pedoman yang diberikan. Selama kegiatan pengabdian, seluruh guru terus mengikuti tanpa ada rasa ingin segera berakhir maupun keluar dikarenakan kegiatan pengabdian dilakukan dengan teknik berbagai praktik. Kegiatan pengabdian ini memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan untuk mengembangkan modul proyek profil pelajar pancasila agar lebih matang dan siap dengan berbagai asesmen diagnostik hingga product/output nya serta pelaporan dalam bentuk rapor proyek. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pelatihan merancang modul proyek profil pelajar pancasila bagi guru SDN Gugus II Abang dapat meningkatkan pengetahuan guru baik. Hal ini terbukti dengan adanya 3 modul tema proyek yang dikirimkan oleh guru dari 3 SD, karena secara atauran di SD bisa melakasakan 2 tema proyek setiap tahunnya.

5. SARAN

Berdasarkan uraian pada kesimpulan dari kegiatan pengabdian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) diperlukan kegiatan lebih lanjut berupa pendampingan kepada guru sebagai koordinator dan fasilitator proyek dalam penyusunan modul serta implementasi dalam kegiatan pembelajaran kokurikuler, (2) adanya pendampingan lebih dalam untuk mempersiapkan asesmen proyek profil pelajar pancasila serta rapor proyek profil pelajar pancasila yang harus disiapkan pada akhir tahun ajaran, (3) diperlukan pendampingan dalam perencanaan perayaan hasil belajar sebagai bentuk selesainya kegiatan proyek profil pelajar pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan Guru- Guru SDN Gugus II Abang yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdi untuk membagi ilmu kepada para guru di sekolah tersebut. Tidak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada STAHN Mpu Kuturran Singaraja yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* ..., 2(1), 76–84. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). *Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program*

- Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 257–265. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5621/4871>.
- Kemendikbud Ristek. (2020). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Kemendikbud RI. (2021a). *Program Sekolah Penggerak 2021*. Kemendikbud. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>.
- Media, Y. (2021). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Program Sekolah Penggerak*. <https://www.yoru.my.id/2021/07/penguatan-profil-pelajar-pancasila.html>.
- Mohamad Judi, H., Mohd Salleh, S., Idris, S., & Hussin, N. (2012). Surveillance Activity For Preventing Plagiarism In Programming. *Asia-Pacific Journal of Information Technology and Multimedia*, 01(01), 48–57. <https://doi.org/10.17576/apjitm-2012-0101-04>.
- Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, Iis Nurasih. (2022). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/67613>